

## 1. PENDAHULUAN

Film merupakan media yang sangat berpengaruh dalam merepresentasikan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk konstruksi gender dan maskulinitas. Melalui narasi dan visual, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat refleksi dan kritik terhadap norma-norma sosial yang berlaku. Di Indonesia, penggambaran maskulinitas dalam film sering menampilkan sosok laki-laki yang kuat, berani, dan dominan sebagai Gambaran ideal pria. Namun, representasi tersebut tidak selalu tunggal dan dapat mengandung berbagai dimensi kompleks yang mencerminkan realitas sosial (Safira & Dewi, 2020).

Maskulinitas adalah konsep sosial yang berkaitan dengan nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dari laki-laki dalam suatu budaya tertentu. Konsep ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang terus berkembang. Dalam banyak film, maskulinitas tradisional sering dikaitkan dengan kekuatan fisik, keberanian, dan kemampuan menahan emosi. Namun, terdapat pula penggambaran maskulinitas yang menampilkan kerentanan, kegagalan, dan konflik internal yang dialami oleh tokoh laki-laki (Connell & Messerschmidt, 2005)

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021)* karya sutradara Edwin menjadi contoh menarik dalam penggambaran maskulinitas yang kompleks. Tokoh utama, Ajo Kawir, dikenal sebagai jagoan yang tangguh dan tak kenal takut, tetapi menyimpan rahasia berupa impotensi yang menjadi sumber konflik batin. Kondisi ini mempengaruhi cara Ajo Kawir mengekspresikan maskulinitasnya di tengah tekanan sosial yang menuntut laki-laki tampil perkasa. Film ini menghadirkan dualitas antara kekuatan fisik dan kelemahan psikologis dalam diri karakter utama (Eka Kurniawan, 2014; Edwin, 2021)

Penggambaran Ajo Kawir tidak hanya menampilkan maskulinitas sebagai simbol kekuatan dan dominasi, tetapi juga mengangkat isu tekanan sosial, kegagalan memenuhi standar maskulinitas tradisional, dan pencarian identitas diri. Representasi ini membuka ruang diskusi tentang bagaimana maskulinitas dapat dikonstruksi ulang dan dipahami secara lebih luas dalam konteks budaya Indonesia.

Hal ini penting mengingat film memiliki peran besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap peran gender dan identitas laki-laki (Safira & Dewi, 2020; Wicaksono, 2023)

Oleh karena itu, analisis penggambaran maskulinitas dalam karakter Ajo Kawir pada film *Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas* sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana film tersebut merepresentasikan nilai-nilai maskulinitas dan bagaimana karakter Ajo Kawir menegosiasikan identitas maskulinnya dalam konteks sosial budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian film dan gender serta memperkaya pemahaman tentang dinamika maskulinitas di masyarakat Indonesia saat ini (Edwin, 2021).

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggambaran maskulinitas pada karakter Ajo Kawir dari film *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*?

### **1.2. PEMBATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh maskulinitas pada karakter Ajo Kawir di film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, sebagaimana tercermin dalam dinamika interaksi antara karakter Ajo Kawir dan Iteung.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis representasi maskulinitas dalam karakter Ajo Kawir pada film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Serta Mengidentifikasi nilai, norma, dan perilaku maskulin yang ditampilkan melalui karakter Ajo Kawir. Dan juga Mengkaji bagaimana film ini menawarkan wacana baru atau kritik terhadap maskulinitas tradisional di Indonesia.